

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, lebih tepatnya menjadi wilayah perbatasan antara Kabupaten Sumedang dengan Kabupaten Bandung. Adapun batas administratifnya meliputi:

Sebelah utara : Kecamatan Sukasari Dan Kecamatan Tanjungsari

Sebelah selatan : Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

Sebelah barat : Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

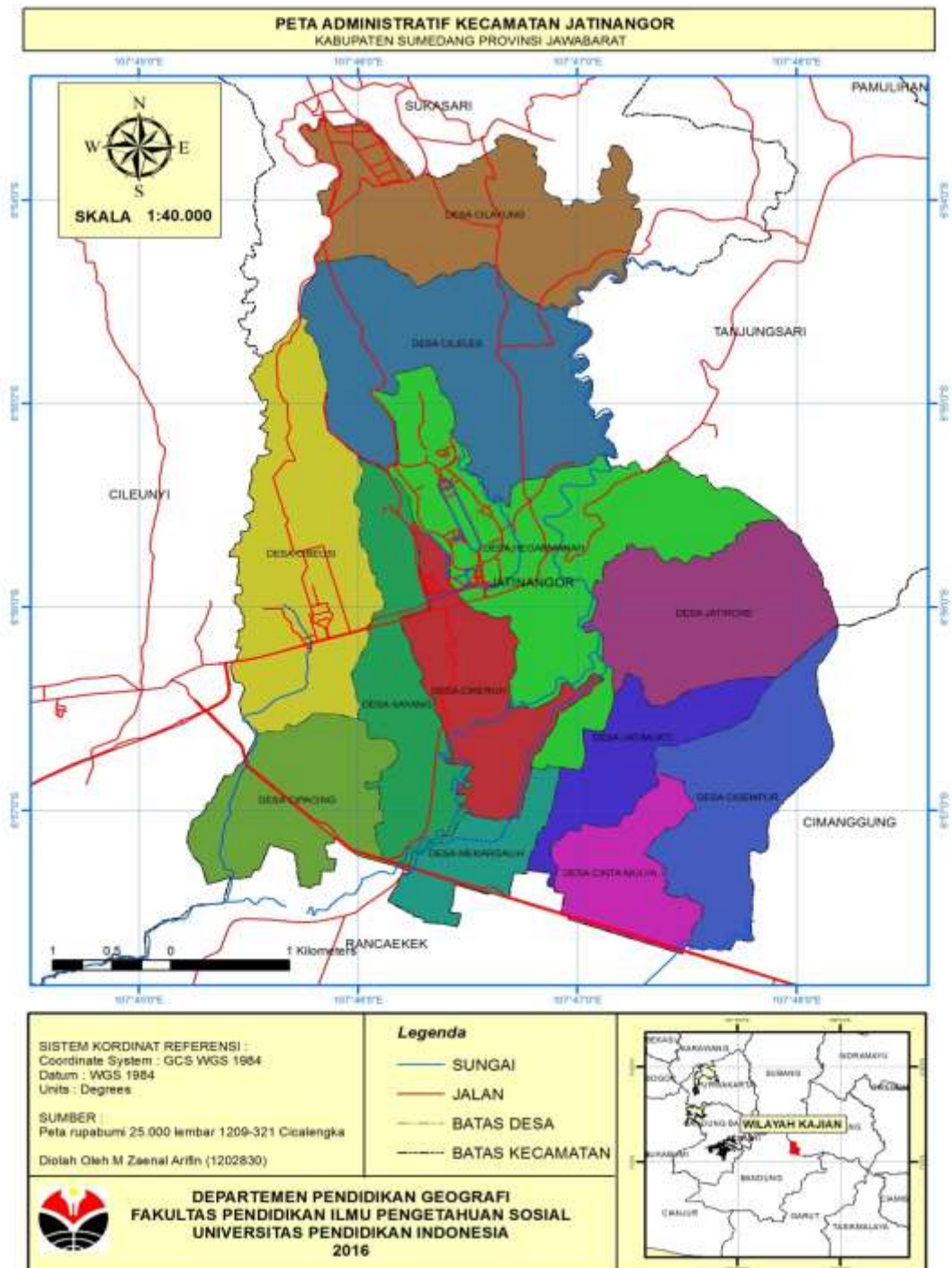
Sebelah timur : Kecamatan Tanjungsari dan Kecamatan Cimanggung

Berdasarkan letak geografis Kecamatan Jatinangor berada diantara  $107^{\circ}45'8,5'' - 107^{\circ}48'11,0''$  BT dan  $6^{\circ}53'43,3'' - 6^{\circ}57'41,0''$  LS. Secara morfologis Kecamatan Jatinangor berada pada daerah ketinggian antara 670 – 1281 mdpl dengan ketinggian terendah terletak di Desa Cintamulya dan ketinggian tertinggi terletak di puncak Gunung Geulis, oleh karena itu Kecamatan Jatinangor berbentuk seperti daerah cekungan bandung yang beriklim beriklim tropis dan mempunyai curah hujan rata-rata pertahun mencapai 492,64 mm. Untuk lokasi penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1.

**Tabel 3.1 Luas Wilayah Kecamatan Jatinangor Per-Desa**

No	Nama Desa	Luas Wilayah ( KM <sup>2</sup> )
1	Desa Cipacing	1,79
2	Desa Sayang	2,32
3	Desa Mekargalih	1,2
4	Desa Cinta mulya	1,34
5	Desa Cisempur	1,6
6	Desa Jatimukti	1,9
7	Desa Jatiroke	2,09
8	Desa Hegarmanah	3,31
9	Desa Cikeruh	2,13
10	Desa Cibeusi	1,84
11	Desa Cileuleus	5,2
12	Desa cilayung	3,48

Sumber: *Monografi Desa Kecamatan Jatinangor Tahun 2014*



Gambar 3.1 Peta Administratif

Mohammad Zaenal Arifin, 2016

*HUBUNGAN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DENGAN LANDRENT DI KECAMATAN JATINANGOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Metode penelitian**

Metode penelitian bersifat penting pada sebuah penelitian karena metode penelitian itu sendiri akan membantu peneliti dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Fungsi dari sebuah metode penelitian adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2007, hlm.317) metode penelitian (*research method*) adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.

Ada banyak metode penelitian yang dapat digunakan tetapi harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin didapatkan. Berdasarkan hal itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena salah satunya menunjukkan antar variabel dan menjawab hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Adapun data yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah kondisi fisik penggunaan lahan dengan perubahannya dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Jatinangor, sehingga peneliti ingin melihat hubungan antar kedua variabel tersebut.

## **C. Pendekatan Geografi dalam Penelitian Terkait**

Setiap disiplin ilmu memiliki cara pandang yang berbeda terhadap suatu fenomena, karena menjadi sebuah identitas dari ilmu tersebut. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena geosfer seperti yang diungkapkan oleh Bintarto (1977) bahwa geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di permukaan bumi, baik secara fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. Seperti yang diungkapkan oleh Bintarto, Geografi adalah salah satu cabang ilmu yang mempunyai langkah-langkah khusus dalam melakukan penelitiannya, Ada 3 jenis pendekatan dalam ilmu geografi yaitu: pendekatan

keruangan, pendekatan kelingungan dan pendekatan kewilayahan. Ketiga pendekatan tersebut dipakai untuk menganalisis perbedaan dan persamaan yang ada di permukaan bumi karena pada hakikatnya geografi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan Menurut Yunus (2010, hlm.4) menjelaskan suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variable ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis.

Peneliti menggunakan pendekatan keruangan karena penelitian ini akan membahas pola perubahan penggunaan lahan pertanian yang akan menghasilkan beberapa distribusi atau persebaran perubahan penggunaan lahan non pertanian, sebagai akibat perilaku manusia terhadap lingkungan dan menganalisis persebaran daerah tersebut.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008, hlm.61), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Menurut Morissan (2012, hlm. 109) populasi dapat di definisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.

Berdasarkan pengertian tentang populasi maka dalam penelitian ini akan mengambil populasi wilayah dan populasi manusia. Adapun populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh lahan pertanian pada tahun 2009 di Kecamatan Jatinangor sedangkan populasi manusia pada penelitian ini adalah seluruh penduduk yang lahannya mengalami perubahan fungsi dari lahan pertanian ke fungsi lainnya di wilayah Kecamatan Jatinangor.

##### **2. Sampel**

Menurut Morissan (2012, hlm. 109) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Sedangkan, menurut Arikunto (2006, hlm. 113) yang menyatakan bahwa banyaknya sampel yang diambil tergantung pada (a) kemampuan peneliti dalam segi waktu, tenaga dan biaya, (b) sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Pemilihan sampel ini akan disesuaikan berdasarkan populasi yang ada, yaitu terdapat sampel wilayah dan sampel manusia.

#### a. Sampel Wilayah

Pengambilan sampel wilayah pada penelitian ini dengan cara overlay peta penggunaan lahan pertanian tahun 2009 dengan tahun 2014, setelah itu akan di dapatkan wilayah-wilayah yang mengalami konversi lahan pertanian pada tahun 2014. Wilayah tersebut akan menjadi sampel wilayah dalam penelitian ini, sehingga cara pengambilan sampel wilayah ini menggunakan teknik non acak (*non probability sampling*) dengan metode purposif sampling karena ada kriteria khusus untuk penentuannya dalam hal ini kriteria yang dimaksud adalah konversi lahan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2001, hlm.61) bahwa sampling purposif ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

#### b. Sampel manusia

Pengambilan sampel manusia pada penelitian ini akan menggunakan teknik non acak (*non probability sampling*) dengan metode sampling purposif/purposive sampling/judgmental sampling karena sampel yang akan diambil berada pada wilayah yang mengalami konversi lahan. Konversi lahan tersebut terjadi akibat pertumbuhan penduduk yang semakin padat dan hal itu dicirikan kepada jumlah penduduk perdesa dibagi jumlah penduduk sekecamatan, karena semakin banyak penduduk akan diikuti jumlah lahan yang mengalami konversi. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sabari (2010, hlm. 302) bahwa sampling purposif adalah anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi atau subpopulasi. Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian

ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B Leach (dalam Pabundu Tika, 2005:35):

1) Sampel penduduk keseluruhan

a) Menentukan persentase karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100$$

$$P = \frac{27.394}{111.886} \times 100$$

$$P = 24,48$$

b) Menentukan variabilitas (V)

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

Keterangan

P = persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = confidence limit / batas kepercayaan (%)

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{24,48(100 - 24,48)}$$

$$V = \sqrt{1848,72} = 42,99$$

c) Menentukan jumlah sampel (n)

$$n = \left[ \frac{z \times v}{c} \right]^2$$

Keterangan : n = jumlah sampel

Z = confidence level atau tingkat kepercayaan

V = variabel

C = confidence limit

$$= \left[ \frac{1,96 \times 42,99}{10} \right]^2$$

$$= 8,42^2 = 70$$

d) Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi dengan rumus :

$$n l = \frac{n}{l + \frac{(n)}{N}}$$

Keterangan : n l = jumlah sampel yang telah dikoreksi

$n$  = jumlah sampel yang dihitung

$N$  = jumlah populasi

$$n l = \frac{n}{l + \frac{(n)}{N}}$$

$$n l = \frac{70}{1 + \frac{(70)}{111.886}}$$

$$n l = \frac{70}{1 + 0,0006} = 70$$

Jadi, untuk sampel manusia yang akan diambil adalah sebanyak 70 sampel. Kemudian cara pengambilan sampelnya mengambil beberapa petani dari setiap desa di kecamatan Jatinangor dengan jumlah yang berimbang. Jadi sampel manusianya diambil dari penduduk yang mengalami perubahan penggunaan lahan pertanian dan petani di Kecamatan Jatinangor.

Berikut adalah perhitungan *sampel purposif* berdasarkan jumlah sampel yang dibutuhkan.

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel PerDesa**

Nama Desa	Perhitungan	Jumlah Sampel
Desa Cipacing	$\frac{16.778}{111.886} \times 70 = 10,4$	10
Desa Sayang	$\frac{9518}{111.886} \times 70 = 5,9$	6
Desa mekargalih	$\frac{7883}{111.886} \times 70 = 4,9$	5
Desa Cinta mulya	$\frac{8263}{111.886} \times 70 = 5,1$	5
Desa Cisempur	$\frac{8291}{111.886} \times 70 = 5,1$	5
Desa Jatimukti	$\frac{5301}{111.886} \times 70 = 3,3$	3
Desa Jatiroke	$\frac{5791}{111.886} \times 70 = 3,6$	4
Desa Hegarmanah	$\frac{16197}{111.886} \times 70 = 10,1$	10
Desa Cikeruh	$\frac{14172}{111.886} \times 70 = 8,8$	9
Desa Cibeusi	$\frac{9432}{111.886} \times 70 = 5,9$	6
Desa Cileuleus	$\frac{5516}{111.886} \times 70 = 3,4$	3
Desa cilayung	$\frac{4744}{111.886} \times 70 = 2,9$	3

Sumber : Peneliti Tahun 2016

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan sampel tersebar di seluruh Desa yang berada di Kecamatan Jatinangor.

## E. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang dibuat oleh peneliti pada sebuah penelitian yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian dari perencanaan hingga pengolahan data dan mendapatkan hasil penelitian. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Nazir (2009, hlm. 99) bahwa desain penelitian ini merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian memiliki beberapa tahapan yang akan dilakukan.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dan dibagi menjadi tahapan berikut:

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan studi pustaka, penyusunan kuesioner, kemudian pengumpulan data-data primer ke beberapa instansi terkait seperti data jumlah penduduk dan data sebaran penggunaan lahan.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ada beberapa bagian yang harus dilakukan secara berurutan seperti dibawah ini:

- a. Tahap identifikasi perubahan penggunaan lahan pertanian ke lahan non pertanian. Pada tahap ini mulai pengolahan data awal hasil dari citra *quickbird* yang menghasilkan persebaran penggunaan lahan Kecamatan Jatinangor tahun 2009 dan 2014.
- b. Overlay peta penggunaan lahan 2009 dan 2014, daerah lahan pertanian yang mengalami konversi lahan adalah daerah penelitian ini.
- c. Pengecekan lapangan terhadap lahan yang mengalami konversi.
- d. Menyebarkan kuesioner tentang *sewa lahan*.

Pencarian data tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan data yang didapatkan akan lebih mendalam sesuai tujuan yang akan dicapai peneliti dari mulai awal persiapan sehingga menjadikan kesimpulan.

### 3. Pasca penelitian

Pada tahap pasca penelitian dilakukan analisis data spasial dengan data hasil kuesioner yang disebarkan. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan



software statistika dan menggunakan analisis korelasi, dimana analisis korelasi ini digunakan untuk mengukur besarnya hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Kedua variabel yang akan dicari pada penelitian ini yaitu mengenai hubungan perubahan penggunaan lahan pertanian dengan *sewa lahan* di Kecamatan Jatiningor pada tahun 2009 dan tahun 2014.

## F. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 hlm.38). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan item yang akan diteliti pada saat penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, variabel X adalah variabel bebas dan variabel Y adalah variabel terikatnya. Kedua variabel ini saling berkaitan, dimana variabel X mempengaruhi variabel Y. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fungsi lahan pertanian, sedangkan variabel terikatnya adalah *sewa lahan*, seperti tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Variabel Penelitian**

Variabel X	Indikator	Variabel Y	Indikator
Alih Fungsi Lahan Pertanian	1. Sawah menjadi permukiman 2. Sawah menjadi toko 3. Kebun menjadi permukiman 4. Kebun menjadi toko	<i>Sewa lahan</i>	1. Pengeluaran 2. Pendapatan

*Sumber : Peneliti Tahun 2016*

Berdasarkan tabel 3.3 variabel X memiliki beberapa indikator dari alih fungsi lahan pertanian seperti sawah menjadi permukiman, sawah menjadi toko, kebun menjadi permukiman dan kebun menjadi toko. Indikator tersebut dibuat berdasarkan tujuan penelitian dan sampel yang telah ditentukan yaitu fungsi lahan pertanian yang telah mengalami konversi. Kemudian untuk variabel Y ada beberapa indikator karena setiap fungsi lahan memiliki nilai ekonomi yang berbeda tergantung jenis fungsi lahan. Untuk mengetahui nilai ekonomi lahan dari setiap fungsi lahan menggunakan perhitungan pendapatan dikurangi dengan pengeluaran sehingga dapat diketahui

hasil, seperti nilai ekonomi lahan pertanian lebih rendah daripada nilai ekonomi lahan non pertanian begitu pula sebaliknya

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur yang fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen penelitian memiliki peran penting karena berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan pencarian dan pengambilan data pada saat di lapangan, tentunya hal ini akan berpengaruh pada hasil penelitian yang dibutuhkan. Ada beberapa jenis alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Alat Dan Bahan Yang Digunakan**

No	Alat dan bahan	Fungsi
1.	Citra <i>quick bird</i> tahun 2009 dan 2014.	Untuk menganalisis perubahan fungsi lahan pertanian ke non pertanian.
2.	Data jumlah penduduk tahun 2009 dan 2014.	Untuk mengetahui pertumbuhan penduduk
3.	Peta penggunaan lahan tahun 2009 dan 2014.	Untuk mengetahui areal yang mengalami perubahan fungsi lahan pertanian ke non pertanian.
4.	Peta administrasi Kecamatan Jatinangor.	Untuk mengetahui luas wilayah administrasi Kecamatan Jatinangor.
6.	Kuesioner	Untuk mengetahui dan membandingkan nilai sewa lahan penggunaan lahan pertanian dan usaha non pertanian.
7.	Wawancara	Untuk mengetahui anggapan dan pendapat masyarakat yang mengalami perubahan fungsi lahan di Kecamatan Jatinangor dari tahun 2009 dan 2012
8.	GPS	Untuk pengukuran suatu tempat
11.	Kamera	Untuk alat dokumentasi
12.	Laptop dengan aplikasi ArcGis 10.2	Untuk pembuatan laporan dan pengolahan data terkait dengan penelitian
13.	Statistika 8	Untuk uji validitas instrumen
14.	Microsoft Office Word 2013	Untuk pembuatan laporan
15.	Microsoft Office Visio 2007	Untuk pembuatan langkah-langkah penelitian

16.	Microsoft Excel 1008	Untuk pengolahan data
-----	----------------------	-----------------------

*Sumber : Peneliti Tahun 2016*

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan diambil oleh peneliti akan dijabarkan pada Tabel 3.5

**Tabel 3.5 Sumber data Penelitian**

No.	Variabel	Data yang diperlukan	Sumber		Instrumen		
			Data Primer	Data Sekunder	Pedoman		
					Observasi	Kuisisioner	Wawancara
1.	Fungsi Lahan Pertanian	1. Peta Penggunaan Lahan tahun 2009	√		√		
		2. Peta Penggunaan Lahan tahun 2014	√		√		
		3. Data Penduduk tahun 2009 dan tahun 2014		√	√		
		4. Peta Sebaran Fasilitas Umum	√		√		
		5. Peta Jaringan Jalan		√	√		
		6. Sosial-Ekonomi	√				√
2.	Sewalahan	1. Pendapatan Lahan tahun 2009	√			√	
		2. Pendapatan Lahan tahun 2014	√			√	
		3. Pengeluaran pemilik lahan tahun 2009	√			√	
		4. Pengeluaran pemilik lahan tahun 2014	√			√	

*Sumber : Hasil Analisis 2016*

Berdasarkan pada Tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, kuisisioner dan wawancara. Maka akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi lapangan merupakan kegiatan peninjauan langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini tidak hanya melakukan wawancara ke responden. Namun, digunakan untuk melihat fenomena atau situasi yang ada di lokasi penelitian. Jadi, peneliti akan menggunakan observasi seperti melihat langsung mengenai persebaran perubahan penggunaan lahan pertanian dan lahan non pertanian di Kecamatan Jatinangor.

Kemudian hasil yang akan didapatkan setelah melakukan observasi yaitu gambaran mengenai perubahan penggunaan lahan pertanian dan lahan non pertanian di Kecamatan Jatinangor. Selain itu juga hasil yang akan didapatkan perubahan infrastruktur yang ada di Kecamatan Jatinangor.

## 2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan hal yang sama dengan angket. Cara pengumpulan data menggunakan kuisisioner ini berupa daftar pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti sesuai dengan tujuan peneliti untuk disampaikan ke responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri. Kuisisioner yang akan digunakan oleh peneliti ini mengumpulkan data kepada setiap sampel manusia untuk mengetahui nilai *sewa lahan* yaitu harga lahan dan harga sewa lahan di Kecamatan Jatinangor sehingga dapat diketahui kondisinya seperti apa tingkat produktivitas dari lahan yang telah mengalami perubahan fungsi lahan.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk tujuan tertentu agar mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bertatap muka. Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti ini adalah agar mengetahui alasan responden mengenai konversi lahan yang ada pada tempat tinggal responden tersebut. Hasil dari wawancara ini merupakan penguatan atau penjelasan mengenai hasil kuisisioner.

## I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008, hal 142) teknik analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap data dan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dalam menjawab rumusan masalah ada beberapa teknik analisis yaitu :

### 1. Analisis *Overlay*

Analisis *overlay* digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan tahun 2009 dan 2014. Analisis ini menggunakan software ArcMap 10.2 dengan cara hasil klasifikasi penggunaan lahan tahun 2009 di tumpang susunkan dengan hasil klasifikasi penggunaan lahan tahun 2014. Hasil dari tumpang susun tersebut akan menunjukkan perubahan beberapa fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, begitu juga dengan luas dan sebarannya.

### 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai *sewa lahan* tahun 2009 dan 2014, untuk menghitung fungsi lahan pertanian dengan cara menghitung nilai produksi yang dikeluarkan dari awal panen sampai pasca panen di bandingkan dengan pendaatan yang didapatkan. Begitu pula untuk menghitung *sewa lahan* non pertanian, secara sederhana seperti pada rumus berikut:

$$\text{Sewa lahan} = \text{Pengeluaran} - \text{Pendapatan Netto}$$

### 3. Analisis Korelasi

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara faktor hubungan alih fungsi lahan pertanian dengan *sewa lahan* adalah dengan menggunakan analisis korelasi. Kegunaan dari analisis korelasi in adalah untuk menguji dua signifikansi dua variabel agar mengetahui hubungan. Maka dalam penelitian ini analisis korelasi person digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas yang disebut *independent* dan variabel terikat yang disebut *dependent* dengan nilai  $-1 \leq r_s \leq 1$ , dimana:

- a. Bilai nilai  $r_s = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika nilai **X** naik maka nilai **Y** akan turun atau sebaliknya.
- b. Bila nilai  $r_s = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi dari kedua variabel sangat lemah

atau tidak terdapat korelasi sama sekali.

- c. Bila nilai  $r_s = 1$  atau mendekati  $1$ , maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai  $X$  naik maka nilai  $Y$  juga naik atau sebaliknya.

Adapun kriteria penilaian korelasi menurut Sugiyono (2003, hlm. 216) yaitu sesuai dengan Tabel 3.6

Penghitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0 for windows. Kemudian adapun hipotesis yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

- Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara Alih Fungsi Lahan Pertanian dengan *Sewa lahan* di Kecamatan Jatinangor

$H_1$  : Ada hubungan antara antara Alih Fungsi Lahan Pertanian dengan *Sewa lahan* di Kecamatan Jatinangor

**Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008, hlm.50)

## J. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan hal-hal yang dilakukan secara sistematis dalam penulisan skripsi ini supaya data terkumpul secara bertahap dan didapatkan secara komprehensif. Ketika penelitian ini dilakukan secara sistematis maka akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mengelola data supaya tujuan penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Adapun alur penelitian hubungan fungsi lahan pertanian terhadap *sewa lahan* di Kecamatan Jatinangor secara lebih jelasnya pada Gambar 3.2.

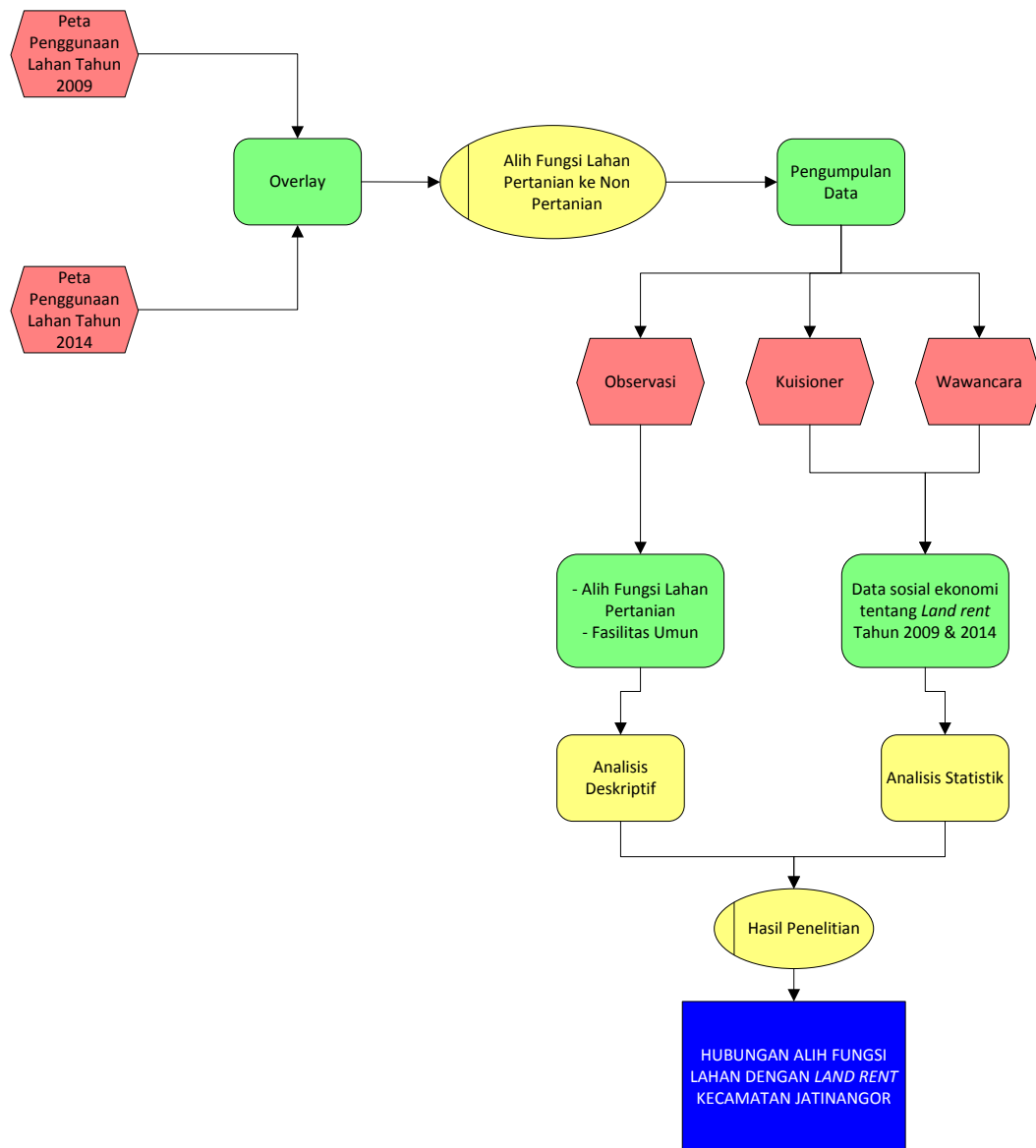
Mohammad Zaenal Arifin, 2016

**HUBUNGAN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DENGAN LANDRENT DI KECAMATAN JATINANGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar 3.2 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan alih fungsi lahan dengan *sewa lahan*. Adapun langkah-langkah yang ada pada alur penelitian ini tahapan pertama yaitu dilihat dari peta penggunaan lahan tahun 2009 dan peta penggunaan lahan tahun 2014. Kemudian dilakukan proses *overlay* menggunakan aplikasi ArcGIS 10.2, setelah proses *overlay* akan terlihat wilayah mana saja yang mengalami konversi lahan. Selanjutnya cara proses pengumpulan data. Pada teknik pengumpulan data ini menggunakan tiga teknik yaitu melalui observasi, kuisioner, dan wawancara. Pada tahapan observasi peneliti ini akan melihat langsung ke lapangan wilayah mana yang mengalami perubahan karena konversi lahan dari lahan pertanian ke lahan non pertanian. Kemudian untuk menentukan *sewa lahan* dilihat dari fasilitas umum seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan fasilitas ekonomi. Apabila lahan yang dimiliki itu dekat dengan fasilitas maka nilai *sewa lahan* akan lebih tinggi dibandingkan yang jauh dengan fasilitas umum, karena nilai *sewa lahan* itu dilihat berdasarkan lokasi dan aksesibilitas.

Dengan demikian maka teknik selanjutnya dilakukan wawancara dan kuisioner terhadap masyarakat Kecamatan Jatinangor untuk mendapatkan hasil sosial ekonomi mengenai *sewa lahan* tahun 2009 dan tahun 2014 yang meliputi harga lahan dan sewa lahan pada lahan yang sudah mengalami konversi lahan. Setelah didapatkan hasil kuisioner maka akan di uji analisis statistik agar mengetahui hubungan alih fungsi lahan dengan *sewa lahan* di Kecamatan Jatinangor.



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Sumber: Peneliti Tahun 2016